

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN ANTARA FRASA DENGAN KATA
MAJEMUK DALAM BAHASA INDONESIA OLEH SISWA
KELAS X ALIYAH MUHAMMADIAH
BALASSUKA TOMBOLO PAO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
BOJOWA**

OLEH

NURHIDAYAH

4509102330

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2011

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN ANTARA FRASA DENGAN KATA
MAJEMUK DALAM BAHASA INDONESIA OLEH SISWA
KELAS X ALIYAH MUHAMMADIAH
BALASSUKA TOMBOLO PAO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi
Gejar Sarjana Pendidikan*

BUSUWA

OLEH :

NURHIDAYAH
4509102330



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 November 2011

Skripsi Atas Nama : Nurhidayah

No. Stambuk : 4509102330



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH**
Rektor

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

Sekretaris : **Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum**

Anggota Penguji : **1. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum**

2. Asdar, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

4. Thamrin Abduh, SE., M.Si.

FKIP

FKIP

FKIP

FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN MEMBEDAKAN ANTARA FRASA DENGAN KATA MAJEMUK DALAM BAHASA INDONESIA OLEH SISWA KELAS X ALIYAH MUHAMMADIAH BALASSUKA TOMBOLO PAO

NAMA MAHASISWA : NURHIDAYAH

NOMOR STAMBUK : 4509102330

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

PEMBIMBING II

Asdar, S.Pd., M.Pd.



MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan,

Thamrin Abduh, SE., M.Si.

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

ABSTRAK

NURHIDAYAH. 2011. *Kemampuan Membedakan Antara Frasa dengan Kata Majemuk dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao.* Skripsi (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Asdar)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai Kemampuan Membedakan Antara Frasa dengan Kata Majemuk dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao. Berdasarkan hasil temuan tentang "Kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao Membedakan antara Frasa dengan Kata Majemuk", maka dikemukakan beberapa saran yang dapat meningkatkan frekuensi dan persentase kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan perbedaan antara frasa dan kata majemuk pada khususnya. Adapun saran yang dimaksud, dapat dilihat sebagai berikut: Untuk meningkatkan frekuensi dan persentase kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya dan perbedaan antara frasa dengan kata majemuk pada khususnya, baik secara lisan maupun secara tertulis; maka semua komponen yang terlibat dalam pengajaran bahasa Indonesia sebaiknya memberikan perhatian yang optimal terhadap minat belajar siswa. Sebaiknya diberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara benar, baik lisan maupun tulisan dengan jalan melatih mereka secara rutin dalam batas waktu yang cukup. Hendaknya pula, setiap saat siswa diberi tugas yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan benar, khususnya mengenai perbedaan antara frasa dengan kata majemuk. Fasilitas belajar sebaiknya disiapkan oleh guru dan siswa sehingga tidak ada unsur keterburu-buruan dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah hendaknya menyediakan buku-buku bacaan ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bahasa lisan dan tertulis.

PRAKATA

Dengan penuh sukacita, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber hikmat dan pengetahuan, atas kasih setia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dalam berbagai hal. Namun demikian, penulis berusaha mengambil hikmahnya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan dalam skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Abd Rahman, SH., MH**, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak **Thamrin Abduh, SE., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Bapak **Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.**, selaku Dosen Pembimbing I dan Sekaligus Wakil Dekan I yang selalu bersedia dengan sabar

meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu **Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasehat Akademik, sekaligus Dosen yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas "45" Makassar.
5. Bapak Kepala Sekolah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Guru Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang teramat kusayang, yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan cinta kasihnya selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
8. **Seluruh keluarga dan kerabatku** yang ada di Kota Makassar, yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual kepada penulis.
9. **Seluruh Siswa** yang sudah mau bekerja sama dengan baik dengan penulis saat proses penelitian berlangsung.
10. **Teman-teman FKIP**, atas semua kenangan yang pernah kita ukir selama menjadi Mahasiswa Universitas "45" Makassar.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Yang Mahakuasa.

Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi, dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Juli 2011

Penulis

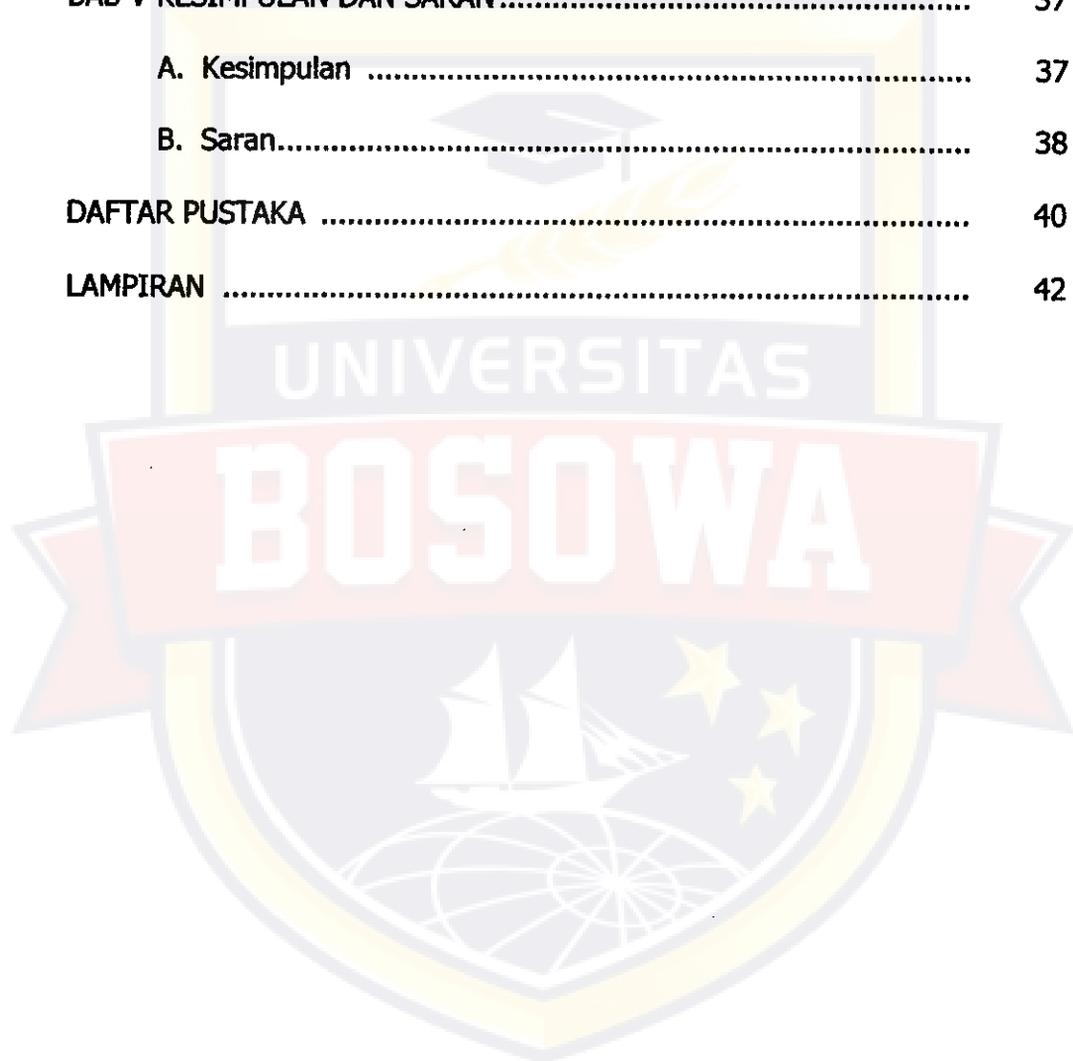


**UNIVERSITAS
BOSOWA**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Variabel dan Desain Penelitian	20
B. Definisi Operasional Variabel	21
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisa Data	24

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya sama dengan pengajaran mata pelajaran lain, yaitu merupakan suatu sistem dalam arti bahwa setiap unsur pembentuknya mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pelajaran yang digariskan. Unsur-unsur yang membentuk sistem itu adalah kurikulum, metode, buku teks, alat pelajaran, guru, pelaksana pengajaran, dan siswa.

Masalah pembinaan bahasa Indonesia dalam hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran, merupakan hal yang sangat esensial. Hal ini perlu diperhatikan keberadaannya, agar hasil yang dicapai dalam penjabaran pengajaran bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan formal dapat tercapai sesuai dengan target.

Diketahui bahwa masalah pengajaran bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan formal belumlah dapat menjamin penguasaan peserta didik terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Hal inilah yang perlu diketahui sekaligus dapat dipahami, sekurang-kurangnya yang ada dalam pengelolaan masalah pengajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan formal. Dalam lingkungan pendidikan tingkat sekolah lanjutan

pertama, hasil pengajaran bahasa Indonesia belum dapat dikatakan sebagai hasil yang memuaskan.

Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil UAN (Ujian Akhir Nasional) bahasa Indonesia khusus di Kabupaten Gowa, sebelum dan sesudah menggunakan kurikulum 1994 masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Terutama sekolah lanjutan pertama yang ada di pinggiran kota dan luar kota, baik negeri maupun swasta, hasil pengajaran bahasa Indonesia belum dapat memberikan hasil maksimal sebagai jaminan yang memadai. Keadaan semacam ini timbul karena beberapa hal, antara lain kuatnya pengaruh bahasa daerah, kurangnya motivasi untuk belajar bahasa Indonesia, dan kurangnya kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia.

Untuk mencapai hasil pengajaran bahasa Indonesia yang maksimal, salah satu yang dapat ditempuh adalah mengajarkan secara intensif frasa dan kata majemuk. Pemahaman siswa terhadap frasa dengan kata majemuk sangat penting karena kedua unsur tersebut, mempunyai fungsi yang berbeda dalam tatanan struktur tatabahasa Indonesia, meskipun dari segi bentuk tulisan kedua unsur tatabahasa ini mempunyai persamaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai frasa dan kata majemuk, rata-rata menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Misalnya, Penelitian tentang "Pemahaman Frasa dalam bahasa Indonesia Siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao" oleh Jusmania pada tahun 2008, penelitian tentang Kemampuan Mengidentifikasi Kata Majemuk Siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao" oleh Maryam tahun 2008, dari penelitian tentang "Tingkat Kemampuan Siswa SMA Balang-Balang Tombolopao Membedakan Penggunaan Kata Majemuk dan Fasa Dalam Bahasa Tulis" oleh Ratna Ratih pada tahun 2009, rata-rata menunjukkan hasil yang belum memadai, karena persentase yang dicapai berada di bawah standar 60% - 75%.

Penelitian tentang kemampuan membedakan antara frasa dengan kata majemuk merupakan salah satu bagian pelajaran bahasa Indonesia di SMA/Aliyah yang belum memperoleh hasil yang baik. Khusus di Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao, masalah kemampuan siswa membedakan antara frasa dengan kata majemuk belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memainkan peranan penting pada seluruh sekolah lanjutan tingkat pertama baik negeri maupun swasta di Kabupaten Gowa dalam rangka meningkatkan

pengetahuan bahasa Indonesia di kalangan siswa pada umumnya, dan pengetahuan berbagai jenis kata dan frasa pada khususnya.

Mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi kemampuan siswa dalam membedakan antara frasa dengan kata majemuk, maka sudah sewajarnya jika pengajaran masalah jenis-jenis, ciri-ciri, maupun pengertian frasa dan kata majemuk dibina dan dipupuk sebaik-baiknya. Pembinaan yang sebaik-baiknya terhadap pengajaran frasa dengan kata majemuk di sekolah lanjutan pertama bukan saja akan menciptakan siswa yang memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang selama ini masih dianggap kurang efektif, tetapi juga menciptakan keterampilan dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang ada sekarang adalah bagaimana mengetahui dan memahami kesulitan belajar siswa pada Umumnya dalam memahami kemampuan mereka dalam membedakan frasa dan kata majemuk dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data dari informasi yang lengkap tentang kemampuan siswa kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memotivasi siswa kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao mempelajari bahasa Indonesia secara umum dan perbedaan antara frasa dengan kata majemuk secara khusus.
2. Menjadi bahan informasi guru bahasa Indonesia Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao dalam membina dan meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia, khususnya perbedaan antara frasa dengan kata majemuk.
3. Dapat menjadi bahan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang kondisi pengajaran bahasa Indonesia di SMA/Madrasah pada umumnya dan kondisi pengajaran frasa dengan kata majemuk pada khususnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa landasan teori dan kajian pustaka yang merupakan landasan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka landasan teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengertian Frasa dan Kata Majemuk

Frasa disebut juga kelompok kata yang belum dianggap kalimat, tetapi merupakan bagian kalimat. Frasa adalah kelompok kata sebagai hasil perluasan suatu kata. Jadi, frasa adalah himpunan kata yang membentuk suatu kesatuan sebagai unsur pembentuk kalimat (Rizam, 1985 : 79).

Menurut Verhaar, frasa kata adalah kelompok kata atau satuan yang tidak melampaui batas fungsi yang didudukinya (1984: 97). Selain itu, frasa diartikan juga sebagai satuan gramatikal yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Arifin, 1985 : 165). Artinya, terdiri dari dua kata atau lebih. Salah satu katanya sebagai inti dan yang

lainnya sebagai penjelas, dalam kalimat menduduki salah satu fungsi sebagai S, P, O atau K

Pengertian frasa yang lain adalah satuan linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan selalu menjalankan satu fungsi dalam sebuah kalimat (Wirjosoedanno, 1984 : 331. Selain itu yang langsung disebut sebagai frasa verbal ialah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya tetapi bentuk ini tidak merupakan klausa. Dengan demikian, frasa verbal mempunyai inti dan kata atau kata-kata lain yang mendampinginya. Posisi kata pendamping ini tetap (fixed) sehingga tidak dapat dipindahkan secara bebas ke posisi lain (Alwi, 1993 :173).

Selanjutnya, pengertian kata majemuk menurut Gorys Keraf kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraf, 1980:64).

Pengertian kata majemuk menurut Ramlan adalah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Disamping itu, ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya (1981 : 61). Selain itu, kata majemuk diartikan sebagai susunan dua patah kata

atau lebih yang era kaitannya sehingga menimbulkan arti baru (Wirjosoedarmo, 1985 : 113).

Menurut Arifin, kata majemuk adalah kata yang dibentuk oleh dua kata atau lebih yang membentuk pengertian baru (1985 : 111). Pengertian yang lain mengenai kata majemuk yang juga disebut verba majemuk, adalah verba yang terbentuk melalui proses penggabungan suatu kata dengan kata lain, artinya penjejeran dua kata atau lebih itu menumbuhkan makna yang secara langsung masih bisa ditelusuri dari makna masing-masing kata yang tergabung (Alwi, 1993 : 164). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang dapat membentuk arti baru.

2. Ciri-Ciri Frasa dan Kata Majemuk

Frasa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Semua kata yang membangunnya merupakan dua unsur. Misalnya; benang sutera;
- b. Unsur yang di depan dan unsur yang di belakang merupakan unsur inti dengan penjelasannya, jadi dapat dipisahkan;
- c. Merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih;

- d. Keduanya merupakan kesatuan yang tidak melebihi batas S, P, O, atau K;
- e. Unsur satu dan dua dapat terdiri atas dua kata, tiga, atau empat, tetapi dua unsumya (Arifin, 1985 :166).

Kata majemuk mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Salah satu unsumya atau semua unsumya berupa pokok kata. Misalnya: juang, temu, barisan tempur, dan sebagainya.
- b. Unsur-unsumya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah statusnya. Misalnya: kamar mandi tidak mungkin menjadi kamar itu mandi (Ramlan, 1981 : 71).

Ciri-ciri kata majemuk menurut Arifin adalah:

- a. Antara kata pertama dengan kata berikutnya tidak dapat disisipkan kata lain. Misalnya rumah makan.
- b. Jika dipisahkan mempunyai arti tersendiri;
- c. Kecuali pada kata majemuk setara, antara kata dengan kata tidak dapat dipisahkan oleh kata penghubung apapun;
- d. Bagian-bagiannya tidak boleh dipisahkan satu per satu;
- e. Jika diulang harus diulang sebelumnya; dan
- f. Jika diberi imbuhan harus diulang dimuka atau dibelakang (Arifin, 1983:116).

Menurut Sudaryat, ciri-ciri kata majemuk adalah:

- a. Paling sedikit terdiri dari dua kata dan senyawa, artinya mengandung arti baru sebagai akibat kesenyawaannya;
- b. Kata-kata senyawa itu terdiri dari dua kata dasar atau bentuk dasar,
- c. Tidak dapat disisipi kata sambung 'yang' atau 'dan';
- d. Memiliki satu unsur pusat, atau sama bagiannya (Sudaryat. 1983: 54):

Ciri-ciri kata majemuk yang lain adalah:

- a. Kedua unsurnya membentuk satu pengertian baru; misalnya : meja hijau, panjang tangan dan lain-lain.
- b. Letak kedua unsurnya tidak boleh dibalik; misalnya : tinggi hati tidak boleh hati tinggi.
- c. Selalu dalam bentuk implisit, yakni antara kedua unsurnya tidak boleh dipisahkan oleh kata lain. Misalnya: matahari tidak boleh matanya hari.
- d. Kedua unsurnya umumnya berupa bentuk tunggal, Misalnya: lalu lintas, tanggungjawab, dan lain-lain. (Wiryosoedarmo, 1985 : 114).

Berdasarkan beberapa ciri kata majemuk di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kata majemuk mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdiri atas dua kata atau lebih;
- b. Tidak dapat dibalik susunannya;
- c. Tidak dapat diantarai oleh kata lain; dan

d. Dapat membentuk arti baru.

3. Jenis-jenis Frasa dan Kata Majemuk

Jenis-jenis frasa adalah:

a. Frasa nominal, yaitu frasa yang dibentuk dengan memperluas kata benda dengan kata benda, kata sifat, kata bilangan, dan kata ganti.

Misalnya:

KE + KB = rumah batu, jam tangan, dan lain-lain

KB + KS = anak kecil, hawa sejuk, dan lain-lain

KB + K Bil = orang kedua, segi enam, dan lain-lain

KB + KG = rumah ini, baju itu, dan lain-lain

b. Frasa verbal yaitu frasa yang dibentuk dengan memperluas kata kerja dengan kata keterangan, kata kerja dan kata benda. Misalnya:

KS + K Keterangan = menulis cepat, berdiri terus, dan lain-lain

KK + K = pulang pergi, pulang kerja, dan lain-lain

KK + KB = mandi uap, berjalan kaki, dan lain-lain

c. Frasa ajektiva, yang dibentuk dengan memperluas kata sifat dengan kata keterangan, dan kata sifat Misalnya:

K Keterangan = sukar sekali, kecil betul, dan lain-lain

KS + KS = lemah lembut, suci murni, dan lain-lain

- d. Frasa adverbial, yaitu frasa yang dibentuk dengan memperluas kata keterangan dengan kata lain. Misalnya: mungkin saja, amat sangat, dan lain-lain (Rizam, 1985:81)

Menurut Wirjosoedarmo, jenis-jenis frasa adalah:

- a. Frasa eksosentrik, yaitu frasa yang tiap unsurnya tidak memiliki unsur pusat, yaitu kesatuan unsurnya tidak dimiliki unsurnya. Misalnya: ke kantor, bagi kami, dan lain-lain.
- b. Frasa endosentrik, yaitu frasa yang tiap unsurnya atau salah satu di antara unsur-unsurnya memiliki fungsi unsur pusat, yakni fungsi kesatuan unsurnya juga dimiliki oleh tiap unsurnya atau salah satu diantara unsur-unsurnya. Misalnya ibu dan ayah akan naik haji ke Mekkah.

Frasa endosentrik terbagi lagi menjadi:

- a) Endosentrik koordinatif yang implisit dan eksplisit

Misalnya: Benar tidaknya aku tidak mengetahuinya.

Benar atau tidaknya aku tidak mengetahuinya

Frasa ini dibagi atas dua macam, yaitu:

Frasa koordinatif verbal, misalnya: mereka itu menyanyi dan menari di aula

Frasa koordinatif nominal, yang terbagi:

- 1) Frasa endosentrik koordinatif substansial, misalnya:
pembinaan, pengembangan perlu ditingkatkan
- 2) Frasa endosentrik koordinatif pronominal, misalnya: Kami dan mereka masih memerlukan pembinaan
- 3) Frasa endosentrik koordinatif adjektival, misalnya: Kami harus sabar dan tawakal.
- 4) Frasa endosentrik koordinatif numeral, misalnya: Sedikit dan banyak hams diketahui orang tuanya.
- 5) Frasa endosentrik koordinatif adverbial, misalnya:
Kami terpaksa berjalan kesini ke mari

b) Endosentrik apositif

Misalnya: Kami, bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan.

Benar atau tidaknya aku tidak mengetahuinya

c) Eudosentrik atributif, yang terdiri dari:

- 1) Endosentrik atributif verbal, misalnya mereka telah datang kemarin
- 2) Endosentrik atributif nominal, misalnya:
 - a) Rumah itu memakai pintu besi (substansial)
 - b) Saya sendiri akan belajar ke luar negeri (pronominal)

c) Pemandangan itu tampak indah sekali (ajektival)

d) Sokongannya tidak sedikit (numerial)

e) Besok pagi pergi ke Borobudur

(Wirjosoedamo, 1985 : 332-336)

Menurut Alwi, jenis-jenis frasa verbal adalah:

- a. Frasa endosentrik atributif terdiri atas inti verba dan pewatas (modifier) yang ditempatkan di muka atau di belakang verba inti.

Misalnya:

Pemerintah akan menertibkan pengurusan sertifikat tanah

Kami harus memeriksa semua barang yang masuk

Dia harus mau melaksanakan tugas itu.

- b. Frasa endosentrik koordinatif wujud dari frasa ini sangatlah sederhana, yakni dua verba yang digabungkan dengan memakai kata penghubung dan atau atau. Tentu saja, sebagai verba bentuk itu juga dapat didahului atau diikuti oleh pewatas belakang.

Misalnya:

Mereka menangis dan meratapi nasibnya.

Kami pergi atau menunggu dulu?

Sesudah ujian kami akan makan dan minum lagi di kantin

(Alwi, 1993: 173-178)

Jenis-jenis kata majemuk adalah:

- a. Kata majemuk menurut hukum DM (yang diterangkan terletak di depan yang menerangkan) disebut progresif Misalnya: rumah makan (arti sebenarnya), anak emas (arti kiasan).
- b. Kata Majemuk yang menyalahi hukum DM atau mengikuti susunan MD (yang menerangkan terletak di depan yang diterangkan) disebut regresif Misalnya: larut senja.
- c. Kata majemuk yang tidak terang menerangkan dan di luar hukum DM atau MD disebut kopulatif Misalnya: ibu bapak (susunan berlawanan artinya), lemah lunglai (susunan kata bersinonim) (Arifin, 1985 :110)

Menurut Sudaryat, jeais kata majemuk adalah:

- a. Kata majemuk berpusat (mempunyai inti), dan dibedakan menjadi:
 - 1) Kata majemuk berpusat DM. Misalnya rumah sakit
 - 2) Kata majemuk betpusat MD. Misalnya: bulat telur
- b. Kata majemuk setara (tidak mempunyai inti), dan terbagi menjadi:
 - 1) Kata majemuk sederajat. Misalnya kaki tangan.
 - 2) Kata majemuk yang bersinonim. Misalnya kaya raja.
 - 3) Kata majemuk yang berlawanan arti. Misalnya siang malam (Sudaryat, 1983:55).

Jenis kata majemuk yang lain adalah:

- a. Kata majemuk eksosentrik yaitu keseluruhan unsur-unsurnya tidak sama dengan jenis kata tiap unsurnya. Misalnya: lalu

lintas: kata benda

lalu : kata kerja

lintas : kata kerja

- b. Kata majemuk endosentrik yaitu keseluruhan unsur-unsurnya sama dengan jenis kata tiap unsurnya atau salah satu dari kedua unsurnya. Misalnya: meja hijau:

Meja hijau : kata benda

Meja : kata benda

Hijau : kata sifat

- c. Kata majemuk setara = Dwanda = koordinatif = kopulatif = persenyawaan gabung yaitu unsur-unsurnya setara baik berupa berlawanan maupun bersamaan artinya. Misalnya:

Lemah lembut (setara sejalan)

Rumah tangga (berdampingan)

Lahir batin (berlawanan)

- d. Kata majemuk bertingkat = tatpurusa = subordinatif = determinatif = persenyawaan penentu, yaitu salah satu

unsurnya-unsurnya bersifat menerangkan. Misalnya: sapu - tangan, akhirul kalam, bendahara, dan lain-lain.

- e. Kompositum posesif =bahuwriwi = persenyawaan milik, yaitu seluruh kesatuan unsurnya yang dimiliki oleh kata benda yang diterangkan di mukanya. Jika terletak dalam sebuah kalimat (Wirjosoedanno, 1985 : 115-120).

Menurut Alwi jenis verba majemuk adalah:

- a. Verbal majemuk dasar;

Yaitu verba majemuk yang tidak berafiks dan mengandung komponen berulang, serta dapat berdiri sendiri dalam frasa, klausa, atau kalimat.

Misalnya: mabuk laut, terjun payung, kurang makan.

- b. Verba majemuk berafiks;

Yaitu verba majemuk yang mengandung afiks tertentu.

Misalnya: menyebarluaskan, berdiam diri, mengikutsertakan.

- c. Verba majemuk berulang;

Verba majemuk dalam bahasa Indonesia dapat direduklifikasi jika kemajemukannya bertingkat dan jika intinya adalah bentuk verba yang direduklifikasi pula.

Misalnya:



Naik pangkat ——— naik-naik pangkat

Goyang kaki ——— goyang-goyang kaki

Pulang kampung ——— pulang-pulang kampung

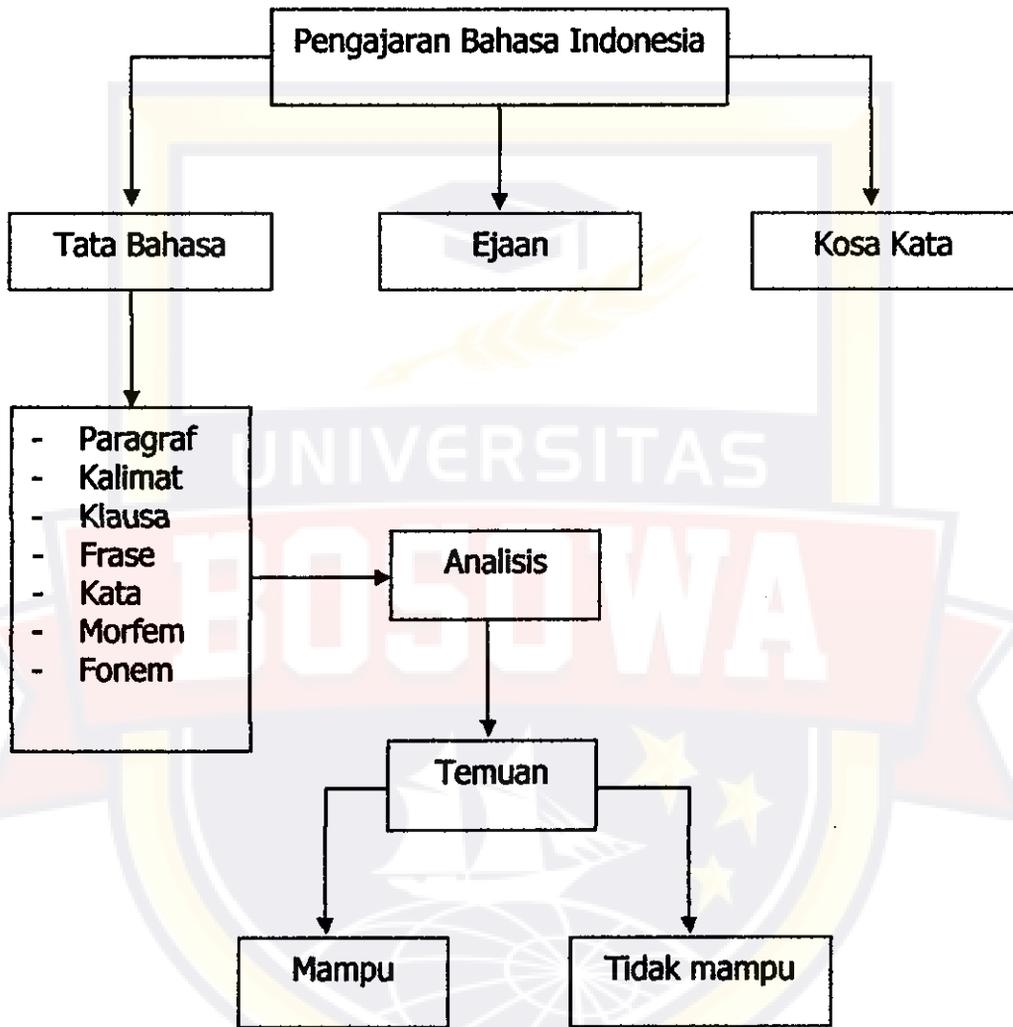
(Alwi, 1983: 167-169)

B. Kerangka Pikir

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dikemukakan, asumsi dan bagan kerangka berpikir seperti:

Pengajaran bahasa Indonesia di SMA/Aliyah pada dasarnya meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, diajarkan secara terpadu mengenai tata bahasa, ejaan, kosa kata, dan kesusteraan. Berdasarkan hal tersebut, maka materi frasa dan kata majemuk tidak diajarkan secara terperinci karena pada dasarnya pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 1994 lebih mementingkan aspek keterampilan dibanding aspek kognitif. Selain itu, waktu yang tersedia untuk mengajarkan aspek secara terperinci tidak memungkinkan karena bentuk pengajaran adalah secara terpadu.

KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh serta metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Adapun hal-hal yang ingin diuraikan dalam bab ini meliputi variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Untuk lebih jelasnya, uraian bagian-bagian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah "kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan frasa dengan kata majemuk".

Dengan demikian, variabel yang ingin diteliti adalah kemampuan siswa membedakan antara frasa dengan kata majemuk.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian. mengenai kemampuan siswa kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk.

Langkah awal yang dilakukan dalam mendesain penelitian ini adalah menetapkan metode penelitian Adapun metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pemilihan ini metode ini didasarkan pada karakteristik subjek penelitian.

Rencana penelitian dilakukan secara deskriptif karena hasil tidak digeneralisasikan pada objek yang lebih besar. Rancangan penelitian tersebut digunakan karena pada dasarnya sifat penelitian deskriptif hanya memaparkan atau mengamati objek pada latar penelitian sebagaimana adanya.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk dilakukan dengan memberikan tes yang berbentuk pilihan ganda. Tes tersebut berjumlah 50 soal. Waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan soal tersebut adalah 2 x 45 menit Materi tes tersebut disesuaikan dengan materi Kelas III Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao kurikulum 1994.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang diamati dalam penelitian ini, maka secara operasional variabel penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

1. Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri (1991 : 623). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi atau keadaan (daya tangkap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan) yang dimiliki oleh Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao.

2. Kata Majemuk

Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraf 1980: 64). Sehubungan dengan pengertian tersebut, maka yang dimaksud kata majemuk dalam penelitian ini adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk arti baru.

3. Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Verhaar, 1984 : 97).

Menurut peneliti secara operasional dapat didefinisikan bahwa kemampuan siswa membedakan antara frasa dengan kata majemuk dalam penelitian ini, adalah tinggi rendahnya kecakapan siswa Kelas X

Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao menunjukkan pemakaian gabungan antara dua kata atau yang secara gramatikal bernilai sama dengan sebuah kata yang tidak berfungsi sebagai subjek atau predikat dalam kondisi tertentu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao, yang berjumlah 60 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik total sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga ditempuh cara penetapan sampel dengan sejumlah populasi, yaitu 60 orang siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan berpedoman pada konsep yang mengatakan bahwa "dalam melakukan penelitian, adakalanya menjadikan keseluruhan objek yang diteliti" (Ali, 1984 : 55).

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan baik atau tidaknya hasil yang

diperoleh Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis dan dibantu oleh seorang tenaga pengajar (guru bahasa Indonesia) siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan pengukuran langsung kepada sampel dengan menyajikan tes pilihan ganda mengenai perbedaan antara kata majemuk dengan frasa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung satu hari, yaitu pada hari Senin, 2 Juni 2011 dengan prosedur sebagai berikut:

1. Ruang kelas X_1 berjumlah 30 orang siswa diawasi langsung oleh peneliti.
2. Ruang kelas X_2 berjumlah 30 orang diawasi oleh tenaga pembantu (guru bahasa Indonesia siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao)

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif Teknik deskriptif statistik ini dilakukan dengan tujuan mengubah skor mentah menjadi nilai yang berskala 1 - 10. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengubah skor menjadi nilai yang berskala 1-10 adalah:

1. Menyusun tabel distribusi frekuensi

2. Penentuan rata-rata skor (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = MT + i \frac{\sum FX'}{N}$$

3. Penentuan penyebaran skor (standar deviasi) dengan menggunakan

rumus:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

MT = Titik tengah

N = Banyaknya pengukuran

F = Frekuensi

X = Nilai kode

Σ = Jumlah (sigma) (Ali, 1984 : 178)

4. Mengubah skor mentah menjadi nilai yang berskala 1-10. Untuk mengkonversikan skor mentah tersebut, dilakukan dengan menggunakan tabel berikut:

Skala sigma	Skala Nilai	Skala Angka Perhitungan	Keterangan
+ 2,25 SD	10	Mean + (2,25XSD) = s/d.....
+ 1,75 SD	9	Mean + (1,75XSD) = s/d.....
+ 1,25 SD	8	Mean + (1,25XSD) = s/d.....
+ 0,75 SD	7	Mean + (0,75XSD) = s/d.....
+ 0,25SD	6	Mean + (0,25XSD) = s/d.....
- 0,25 SD	5	Mean - (0,25 X SD) = s/d.....
- 0,75 SD	4	Mean - (0,75XSD) = s/d.....
- 1,25 SD	3	Mean - (1,25XSD) = s/d.....
- 1,75 SD	2	Mean - (1,75XSD) = s/d.....
-2,25SD	1	Mean - (2,25XSD) = s/d.....

(Kurikulum SMA/Aliyah 1975)

Setelah mengolah data dengan langkah-langkah tersebut di atas, maka dapatlah diketahui mampu atau tidaknya siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan frasa dengan kata majemuk dengan menggunakan standar memadai. Standar tersebut, disesuaikan dengan kurikulum 1994, yaitu siswa dianggap mampu sekurang-kurangnya 75% yang mendapat nilai 6 ke atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian tentang kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan frasa dengan kata majemuk. Penentuan tentang mampu tidaknya siswa membedakan frasa dengan kata majemuk didasarkan pada hasil tes kemampuan siswa mengerjakan tes obyektif yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah dan dianalisa menurut teknik dan prosedur yang telah ditetapkan pada Bab III sebelumnya.

Berikut ini akan diuraikan data yang akan diolah dan analisis.

4.1 Data dan Analisa Skor Kemampuan Siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan Frasa dengan kata Majemuk

Data berikut ini diperoleh dari skor yang diperoleh mengerjakan tes kemampuan membedakan frasa dengan kata majemuk.

Tabel 4.1 Daftar Skor Tes Kemampuan Siswa Membedakan Frasa dengan Kata Majemuk

No. Urut	Jumlah Skor	Keterangan
1	2	3
1	25	
2	20	
3	30	
4	14	
5	25	
6	19	
7	24	
8	15	
9	25	
10	20	
11	28	
12	20	
13	24	
14	19	
15	30	
16	15	
17	25	
18	20	
19	24	
20	10	
21	20	
22	14	
23	20	
24	25	
25	19	
26	14	
27	18	
28	24	
29	14	
30	29	
31	15	
32	24	
33	15	
34	19	
35	15	

1	2	3
36	25	
37	20	
38	15	
39	24	
40	15	
41	28	
42	25	
43	17	
44	14	
45	25	
46	18	
47	20	
48	39	
49	15	
50	25	
51	24	
52	35	
53	19	
54	24	
55	18	
56	25	
57	30	
58	24	
59	34	
60	25	

Analisis

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao memperoleh skor tertinggi 39 dan terendah 10. Dengan demikian, nilai skor tersebut berada diantara nilai 50 dan nilai 1.

4.2 Data dan Analisis Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Siswa Membedakan Frasa dengan Kata Majemuk.

Data berikut ini diperoleh dari hasil penyebaran skor kemampuan siswa membedakan frasa dengan kata majemuk. Untuk mendistribusikan data yang diperoleh, maka digunakan interval 3.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Siswa Membedakan Frasa dengan Kata Majemuk

Kelas Interval	MT	Frekuensi (f)	X'	fx	fx ²
37-39	38	1	4	4	16
34-36	35	2	3	6	18
31-33	32	4	2	8	16
28-30	29	6	1	6	6
25-27	26	11	0	0	0
22-24	23	9	-1	-9	9
19-21	20	13	-2	-26	52
16-18	17	8	-3	-24	72
13-15	14	5	-4	-20	80
10-12	11	1	-5	-5	25
		60		-60	294

Analisis

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah fx adalah -60 dan jumlah fx² adalah 294. Setelah memperoleh nilai fx dan fx², maka

nilai mean atau rata-rata dan standar deviasi (SD) sudah dapat ditentukan.

Untuk lebih jelasnya, mengenai mean dan standar deviasi yang dimaksud, dapat dilihat uraian berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= MT + I \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= 26 + 3 \frac{-60}{60} \\ &= 26 + 3(-1) \\ &= 26 - 3 \\ &= 23\end{aligned}$$

Analisis selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\text{SD} &= I \sqrt{\frac{Fx^2}{N} - \left[\frac{fx}{N}\right]^2} \\ &= 3 \sqrt{\frac{24}{60} - \left[\frac{-60}{60}\right]^2} \\ &= 3 \sqrt{4,9 - 1} \\ &= 5,9\end{aligned}$$

Dengan mendapatkan skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) seperti uraian di atas, maka akan memudahkan penulis untuk menentukan konversi nilai siswa sampel dalam mengerjakan/memahami

perbedaan antara frasa dengan kata majemuk. Penentuan nilai tersebut dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut.

4.3 Konversi Nilai siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao Membedakan Frasa dengan Kata Majemuk

Data yang dimasukkan dalam tabel berikut merupakan data yang telah diperoleh berdasarkan analisis rata-rata (mean) dan standar deviasi dari skor yang telah diperoleh berdasarkan hasil tes siswa sampel dalam menyelesaikan soal-soal perbedaan antara frasa dengan kata majemuk.

Tabel 4.3. Konversi nilai Siswa Membedakan Frasa dengan Kata Majemuk

Skala sigma	Skala Nilai	Perhitungan	Equivalensi skor mentah
+ 2,25 SD	10	$23 + (2,25 \times 5,9) = 36,28$	37-39
+ 1,75 SD	9	$23 + (1,75 \times 5,9) = 33,33$	34-36
+ 1,25 SD	8	$23 + (1,25 \times 5,9) = 30,38$	31-33
+ 0,75 SD	7	$23 + (0,75 \times 5,9) = 27,43$	28-30
+ 0,25 SD	6	$23 + (0,25 \times 5,9) = 24,48$	25-27
- 0,25 SD	5	$23 - (0,25 \times 5,9) = 21,52$	22-24
- 0,75 SD	4	$23 - (0,75 \times 5,9) = 18,58$	19-21
- 1,25 SD	3	$23 - (1,25 \times 5,9) = 15,63$	16-18
- 1,75 SD	2	$23 - (1,75 \times 5,9) = 12,68$	13-15
- 2,25 SD	1	$23 - (2,25 \times 5,9) = 9,73$	10-12

Analisis

Konversi nilai di atas menunjukkan bahwa nilai perhitungan tertinggi adalah 36,28 dan nilai perhitungan terendah adalah 9,73.

Berdasarkan konversi nilai tersebut maka dapatlah diketahui frekuensi dan persentase kemampuan siswa kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan frasa dengan kata majemuk.

4.4 Frekuensi dan Persentase Kemampuan Siswa Membedakan Frasa dengan Kata Majemuk

Data berikut ini dapat digunakan untuk menentukan kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan frasa dengan kata majemuk. Untuk lebih jelasnya mengenai data yang dimaksud, dapat dilihat tabel berikut:

Skor Ekuivalensi	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	2	3	4
37-39	10	1	1,7
34-36	9	2	3,3
31-33	8	4	6,7
28-30	7	6	10
25-27	6	11	<u>18.3</u> 40%
22-24	5	9	15
19-21	4	13	21,7
16-18	3	8	13,3
13-15	2	5	8,3
10-12	1	1	1,7
		60	100

Analisis

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao yang berhasil mendapatkan nilai 6 ke atas adalah 24 orang atau 40%.

Berdasarkan standar yang telah ditentukan pada penelitian ini, bahwa siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao mampu membedakan frasa dan kata majemuk apabila 75% dari siswa sampel mendapat nilai 6 ke atas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao belum mampu membedakan frasa dengan kata majemuk karena persentase yang dicapai hanya 40% yang mendapat nilai 6 ke atas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data dari tes kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk adalah rata-rata (mean) = 23, standar deviasi (SD) = 5,9 dan interval yang digunakan = 3.

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao dibedakan antara frasa dengan kata majemuk terlebih dahulu nilai dikonversi ke dalam tabel konversi

dengan menggunakan mean (rata-rata) dan standar deviasi yang telah diperoleh.

Setelah data dianalisis, maka ditemukanlah bahwa jumlah siswa yang mampu mendapatkan nilai 6 ke atas hanya 24 orang atau 40%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa membedakan antara frasa dengan kata majemuk, maka dapat disimpulkan bahwa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao belum mampu membedakan antara frasa dengan kata majemuk Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh hanya mampu mencapai 40 persen atau 24 orang siswa yang mendapat nilai 6 ke atas. Jadi, hasil tersebut berada di bawah standar yang telah ditentukan, yaitu siswa dianggap mampu bila mencapai 75% yang mendapat nilai 6 ke atas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka guru bahasa Indonesia harus meningkatkan potensi dalam mengkaji materi-materi yang dianggap belum mampu dimengerti atau dipahami oleh siswa, agar mereka dapat mencapai nilai atau prestasi yang lebih optimal.

Selain itu, guru bahasa Indonesia di Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao harus mampu menyesuaikan materi dengan penggunaan metode atau teknik agar materi dapat disajikan dan terserap sebanyak mungkin dengan waktu yang seefisien mungkin.

Untuk memperoleh hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa harus diajak untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut dengan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan mereka mau ikut belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pelajaran dengan baik sangat menentukan keberhasilan proses akhir dari suatu pengajaran.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar perlu juga mendapat perhatian yang serius, karena mempunyai manfaat yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media tersebut adalah memudahkan guru menyajikan materinya dan dapat menarik perhatian (konsentrasi) siswa untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Selain itu, dapat juga membantu siswa memahami atau lebih cepat menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh potensi dan keterampilan guru dalam menyajikan materi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini dikemukakan sejumlah hasil temuan tentang kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk.

A. Kesimpulan

- a. Frekuensi dan persentase tingkat kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk hanya mencapai 40 % atau 24 orang yang berhasil mendapat nilai 6 ke atas. Persentase tersebut, berada di bawah standar yang telah ditentukan, yaitu siswa dianggap mampu bila mencapai 75% siswa yang mendapat nilai 6 ke atas.
- b. Siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao belum mampu membedakan antara frasa dengan kata majemuk. Dengan demikian, siswa dan guru perlu meningkatkan metode belajar yang lebih baik untuk mencapai prestasi belajar yang memadai.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan tentang "Kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao Membedakan antara Frasa dengan Kata Majemuk", maka dikemukakan beberapa saran yang dapat meningkatkan frekuensi dan persentase kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan perbedaan antara frasa dan kata majemuk pada khususnya. Adapun saran yang dimaksud, dapat dilihat sebagai berikut

- a. Untuk meningkatkan frekuensi dan persentase kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya dan perbedaan antara frasa dengan kata majemuk pada khususnya, baik secara lisan maupun secara tertulis; maka semua komponen yang terlibat dalam pengajaran bahasa Indonesia sebaiknya memberikan perhatian yang optimal terhadap minat belajar siswa.
- b. Sebaiknya diberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara benar, baik lisan maupun tulisan dengan jalan melatih mereka secara rutin dalam batas waktu yang cukup. Hendaknya pula, setiap saat siswa diberi tugas yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan benar, khususnya mengenai perbedaan antara frasa dengan kata majemuk.

- c. Fasilitas belajar sebaiknya disiapkan oleh guru dan siswa sehingga tidak ada unsur keterburu-buruan dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah hendaknya menyediakan buku-buku bacaan ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bahasa lisan dan tertulis.
- d. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai frekuensi dan presentase kemampuan siswa Kelas X Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tombolopao membedakan antara frasa dengan kata majemuk secara khusus dan penggunaan bahasa Indonesia secara benar dan lisan maupun tertulis, maka sebaliknya penelitian semacam ini dilanjutkan di sekolah-sekolah SMA/Aliyah, khususnya di Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1984. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Alisyahbana, S. Takdir. 1980. *Tatabahasa Bahasa Indonesia*. Jilid 5. Cet ke-44. Dian Rakyat: Jakarta.
- Alwi, Hasan. 1993. *Tatabahasa Baku. Bahasa Indonesia*, Depdikbud: Jakarta.
- Arifin, Bustanul. 1985. *Tatabahasa Indonesia*. Lubuk Agung: Bandung.
- Badudu, J. S. 1979. *Membina Bahasa Baku*. Seri I Pustaka Prima: Bandung
- _____, 1979. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Pustaka Prima: Bandung
- _____, 1983. *Inilah Bahasa. Indonesia Yang Benar*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Burhan, Jazir. 1971. *Problem Pengajaran dan Pelajaran Bahasa Indonesia*. Ganaco NV: Jakarta.
- Depdikbud. 1975. Kurikulum SMA. Jakarta.
- _____, 1994. *Kurikulum SMP*. Jakarta
- _____, 7 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua PN: Balai Pustaka: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Keraf Gorys. 1980. *Komposisi*. (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa). Ende Flores: Nusa Indah
- _____, 1980. *Tatabahasa Indonesia*. Ende Flores. Nusa Indah. Depdikbud: Jakarta.
- Ramlan M. 1981. *Morfologi*. UP. Karyono: Yogyakarta.
- _____, 1981. *Sintaksis*. UP. Karyono: Yogyakarta.

Rizam, Abutani. 1985. *Ringkasan Sari Tatabahasa Indonesia*. Angkasa Raya : Padang

Syamsuri. 1981. *Analisis Bahasa*. Erlangga Jakarta.

Sudaryat Nandang. 1983. *Ringkasan Bahasa Indonesia*. Ganeca Excet: Bandung.

Suhelmina.1989. *Tingkat Kemampuan Siswa SMTK Negeri Ujung Pandang Membedakan Kata Majemuk dan Frase dalam Bahasa Tulis*'. Skripsi Unismuh: Ujung Pandang.

Verhaar. J. W. M. 1984. *Pengantar Linguistik*. (Gajah Mada University Press : Yogyakarta

Wirjosoedarmo., Soekono. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. (Edisi Lengkap). Sinar Wahyu:



Lampiran I

INSTRIMEN PENELITIAN TES UNTUK SISWA KELAS X ALIYAH MUHAMMADIAH BALASSUKA TOMBOLOPAO

1. Kata majemuk adalah
 - a. Susunan dua kata atau lebih yang membedakan arti
 - b. Susunan dua kata atau lebih yang menimbulkan arti baru
 - c. Susunan dua kata atau lebih yang tidak menimbulkan arti baru
 - d. Susunan dua kata atau lebih yang tidak membedakan arti
2. Salah satu ciri kata majemuk adalah
 - a. Letak kedua unsumya boleh dibalik
 - b. Letak kedua unsumya tidak boleh dibalik
 - c. Letak kedua unsumya kadang-kadang boleh dibalik
 - d. Letak kedua unsumya selalu dibalik
3. Kata majemuk eksosentrik adalah
 - a. Keseluruhan unsur-unsumya sama dengan jenis kata tiap unsumya
 - b. Keseluruhan unsur-unsumya tidak sama dengan jenis kata tiap unsumya
 - c. Keseluruhan unsur-unsumya adalah kata benda
 - d. Keseluruhan unsur-unsumya adalah kata kerja
4. Kata "kumis kucing" termasuk jenis kata majemuk

- a. Eksosentrik
 - b. Endosentrik
 - c. Determinatif
 - d. Kapolatif
5. Berikut ini yang termasuk jenis kata adalah.....
- a. Majemuk setara
 - b. Majemuk posesif
 - c. Majemuk bertingkat
 - d. Semua benar
6. Fungsi kata majemuk adalah.....
- a. Membuat bentuk kompleks
 - b. Membentuk arti baru
 - c. Membuat bentuk tunggal
 - d. Jawaban a dan b benar
7. Kata majemuk endosentrik adalah.....
- a. Semua kata yang digunakan sama jenisnya
 - b. Semua kata yang digunakan tidak sama jenisnya
 - c. Jenis kata keseluruhan unsur-unsurnya sama dengan jenis kata tiap unsurnya
 - d. Tidak ada yang benar

8. Kata majemuk setara adalah
- Sifat unsur-unsurnya sederajat
 - Salah satu unsurnya bersifat menerangkan
 - Kedua unsurnya menerangkan
 - Tidak unsur yang menerangkan
9. Kata majemuk bertingkat adalah
- Sifat unsur-unsurnya setara
 - Salah satu unsurnya menentukan unsur yang lain
 - Kedua unsurnya menentukan unsur yang lain
 - Tidak ada yang benar
10. Salah satu fungsi kata majemuk berikut ini adalah.....
- Menegaskan arti
 - Melemahkan maksud
 - Tidak membuat bentuk kompleks
 - Membuat bentuk tunggal
11. Frasa adalah.....
- Satuan linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang selalu menjalankan satu fungsi dalam sebuah kalimat
 - Himpunan kata yang tidak membentuk kesatuan bahasa dan tidak berfungsi sebagai unsur dari kalimat

- c. Kedua unsumya menerangkan
- d. Tidak unsur yang menerangkan

12. Frasa eksosentrik adalah

- a. Frasa yang tiap unsumya memiliki unsur pusat
- b. Frasa yang tiap unsumya tidak memiliki unsur pusat
- c. Frasa yang tiap unsumya memiliki fungsi
- d. Frasa yang tiap unsumya tidak memiliki fungsi

13. Frasa endosentrik adalah

- a. Frasa yang tiap unsumya tidak memiliki kesatuan fungsi
- b. Frasa yang tiap unsumya memiliki kesatuan fungsi
- c. Frasa yang tiap unsumya memiliki fungsi unsur pusat
- d. Frasa yang tiap unsumya tidak memiliki fungsi unsur pusat

14. Berdasarkan sifat dan kedudukan unsur-unsurnya, frasa endosentrik dibagi tiga, yaitu:

- a. Koordinatif apositif dan atributif
- b. Substansial, ajektival, dan pronominal
- c. Adverbial, pronominal dan numeral
- d. Verbal, nominal dan ajektiv.

15. Frasa endosentrik koordinatif adalah

- a. Tiap unsumya mempunyai kedudukan yang berbeda

- | | | |
|-----|-------------------|---------------------|
| | c. meja hijau | d. lapangan terbang |
| 22. | a. panjang tangan | b. anak angkat |
| | c. matahari | d. jantung hati |
| 23. | a. pancasila | b. saputangan |
| | c. rumah makan | d. orangtua |
| 24. | a. gunung berapi | b. bunga mawar |
| | c. jago merah | d. keras kepala |
| 25. | a. beras ketan | b. rakyat jelata |
| | c. sungai musi | d. makan hati |

Untuk nomor 26 sampai dengan 30, pilihlah yang termasuk kata majemuk setara

- | | | |
|-----|------------------|----------------|
| 26. | a. lemah lembut | b. Sapu tangan |
| | c. merah jambu | d. merah tua |
| 27. | a. pahit getir | b. orang tua |
| | c. rumah makan | d. hijau muda |
| 28. | a. riang gembira | b. orang tua |
| | c. merah tua | d. merah jambu |
| 29. | a. kaki tangan | b. sapu tangan |
| | c. merah jambu | d. merah tua |

- c. tinggi besar
38. a. lemah lembut
c. saya sendiri
39. a. tekun dan rajin
c. keras kepala
40. a. akan belajar
c. matahari
- d. bunga mawar
b. saputangan
d. lapangan terbang
b. panjang lebar
d. jantung hati
b. pancasila
d. mahasiswa

Untuk nomor 41 sampai dengan 46, pilihlah yang termasuk frase eksosentrik

41. a. rumah baru
c. dipasar
42. a. ke sawah
c. tinggi besar
43. a. rumah makan
c. bagi kami
44. a. olahraga
c. gedung baru
45. a. pancasila
c. matahari
- b. gedung lama
d. gunung merapi
b. dipahami
d. saputangan
b. rumah lama
d. meja hijau
b. orangtua
d. dari sawah
b. untuk adik
d. jantung hati

Untuk nomor 46 sampai dengan 50, pilihlah 3 yang termasuk frase eadosentrik

46. a. sepeda baru b. orangtua
c. demi kemerdekaan d. rumah makan
47. a. dari sekolah b. panjang tangan
c. tinggi besar d. jantung hati
48. a. cantik molek b. orangtua
c. bagi kami d. sangat besar
49. a. pahit getir b. merah jambu
c. banyak sekali d. lemah lembut
50. a. riang gembira b. tekun dan rajin
c. pahit getir d. terus terang

Selamat bekerja